

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu adalah salah satu provinsi yang berada di pulau Sumatra dan termasuk kedalam provinsi termiskin di Indonesia. Selama pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. *Financial literacy* menjadi hal berpengaruh dalam menyikapi fluktuasinya perekonomian selama masa pandemi ini. Kurangnya pemahaman mengelola keuangan (*financial literacy*) akan memperparah tingkat stress.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* studi kasus pada usia produktif di Provinsi Bengkulu, dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Sampel yang diambil sebanyak 400 responden yang berusia 15-54 tahun dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *likert* untuk variabel *financial literacy* dan *The InCharge Financial Distress/Financial Well-being* (IFDFW) untuk variabel *financial distress*. Menggunakan analisis deskriptif dan analisis *pearson product moment* sebagai teknik analisisnya.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat *financial literacy* pada usia produktif di Provinsi Bengkulu tinggi dengan tingkat *financial distress* yang sedang dan terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara *financial literacy* dan *financial distress* pada usia produktif di Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Kesulitan Keuangan, Usia Produktif, Provinsi Bengkulu